



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bila Esok Ibu Tiada Karya Nuy Nagiga serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Rizka Amalia Putri<sup>1</sup>(✉), Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Okhta Ika Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI

Bojonegoro, Indonesia

[rizkaap422003@gmail.com](mailto:rizkaap422003@gmail.com)

**abstrak**— Nilai sosial yakni pembentukan dasar perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain serta membantu menciptakan keteraturan dan keharmonisan sosial. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kehidupan tokoh secara mendalam, biasanya melibatkan konflik dan latar yang kompleks. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis, terperinci, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, libat, dan catat. Penelitian ini memperoleh hasil berupa beberapa ...

**Kata kunci**— Novel Bila Esok Ibu Tlah Tiada, Nilai Sosial, Novel.

**Abstract**—Social values are the formation of the basis of individual behavior in interacting with others and helping to create social order and harmony. A novel is a long prose literary work that tells a series of events or the lives of characters in depth, usually involving complex conflicts and settings. This study aims to describe data systematically, in detail, and in depth. This study uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are listening, engaging, and recording techniques. This study obtained results in the form of several

**Keywords**— Novel Bila Esok Ibu Tlah Tiada, Social Values, Novel.

#### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seni yang lahir dari ide, perasaan, dan pemikiran kreatif, serta memiliki keterkaitan erat dengan unsur budaya dan sosial. Menurut Sukirman (2021), sastra tidak dapat dilepaskan dari institusi sosial seperti agama, politik, keluarga, dan pendidikan karena latar belakang sosial budaya pengarang memengaruhi isi dan teknik penulisan karya tersebut. Hal ini menjadikan karya sastra sebagai cerminan kreativitas individu sekaligus gambaran konteks sosial budayanya. Sementara itu, Jauhari (2010) menekankan bahwa sastra memiliki kekuatan estetika, membangkitkan emosi, dan menyampaikan pesan melalui

penggunaan gaya bahasa yang indah. Dengan demikian, pemahaman terhadap karya sastra menuntut analisis atas hubungan antara teks dan latar sosial budayanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, karya sastra bukan hanya hasil kreativitas individu, tetapi juga merupakan cerminan kondisi sosial budaya yang melingkupi pengarangnya; oleh karena itu, analisis sastra harus mempertimbangkan unsur estetika sekaligus konteks sosial yang membentuknya.

Novel merupakan salah satu bentuk sastra prosa yang paling diminati masyarakat karena kemampuannya menggambarkan kehidupan nyata secara mendalam dan kompleks. Menurut Aziez dan Hasim (2015), novel memiliki struktur naratif panjang, menggunakan bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima seperti puisi, serta menyajikan alur dan tokoh yang beragam. Meskipun bersifat fiktif, cerita dalam novel sering mencerminkan realitas sosial. Kosasih (2012) menambahkan bahwa novel adalah karya imajinatif yang menyajikan berbagai konflik kehidupan secara utuh, menyangkut banyak tokoh dan peristiwa yang saling berkaitan. Tokoh-tokohnya pun umumnya diangkat dari karakter nyata, sehingga cerita terasa dekat dan relevan bagi pembaca.

Nilai-nilai sosial merupakan kumpulan sikap dan norma yang dihargai oleh masyarakat, berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial, nilai-nilai sosial mencerminkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya. Menurut Wijayanti, dkk. (2016) nilai sosial ini muncul dari interaksi antarindividu dalam masyarakat dan menjadi standar perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karya sastra, nilai-nilai sosial ini sering kali diungkapkan melalui karakter dan alur cerita, menciptakan refleksi tentang realitas kehidupan sosial. Kesimpulannya, nilai-nilai sosial berperan penting sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan masyarakat dan sering kali tercermin dalam karya sastra melalui tokoh dan alur cerita yang merepresentasikan realitas sosial.

Peneliti tertarik menganalisis novel *Bila Esok Ibu Tiada* karena cerita dari novel ini memberikan pelajaran bahwa kita harus tetap menghargai peran orang tua dan memahami pentingnya keluarga dalam kehidupan. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel ini dapat dijadikan pembelajaran sebagai wujud yang diwujudkan dari suatu karya sastra. Dalam pembelajaran sastra, nilai-nilai sosial merupakan bagian penting untuk mengapresiasi karya sastra, seperti pada salah satu materi pembelajaran menganalisis karakter dan tema dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis nilai-nilai sosial pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga dan memahaminya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dikaji dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Yuliana (2018) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan semua objek

kajian yang bersifat deskriptif. Adapun menurut Kriyantono (dalam Akhmad, 2015) menyebutkan penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan data sebagai sumber utama sehingga dapat diperoleh arti atau penggambaran yang tepat dan luas dari data. Data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari kata-kata, tindakan, serta dokumen, foto, rekaman video, dan elemen lainnya. Menurut Sugiyono (2015), kualitatif data fokus pada menggambarkan fenomena secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial atau budaya. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan langkah awal yang penting dalam proses pengumpulan data, yang berfokus pada pencarian informasi melalui berbagai sumber tertulis, gambar, serta dokumen elektronik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pada novel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **A. Nilai sosial**

#### **1. Nilai kejujuran**

Novel *Ketika Ibu Telah Tiada* menggambarkan nilai kejujuran melalui pengalaman pribadi penulis yang kehilangan ibunya. Dalam narasi ini, kejujuran muncul sebagai refleksi atas hubungan antara anak dan ibu. Penulis menyampaikan perasaan dan kenangan dengan jujur, tanpa menyembunyikan emosi yang dirasakan. Hal ini memberikan kesan autentik dan mendalam bagi pembaca. Kejujuran menjadi kunci dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual dalam novel ini.

## Data 1

Salah satu kutipan yang menunjukkan kejujuran penulis adalah:

*"Aku menyesal tidak sempat mengucapkan terima kasih atas semua pengorbanan Ibu." (hlm. 45)*

Kutipan ini mencerminkan penyesalan yang tulus dan kejujuran dalam mengakui kesalahan. Penulis tidak berusaha menutupi perasaannya, melainkan mengungkapkannya secara terbuka. Ini menunjukkan bahwa kejujuran terhadap diri sendiri penting dalam proses penyembuhan dan refleksi. Pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya mengungkapkan perasaan sebelum terlambat.

Kejujuran juga terlihat dalam penggambaran kehidupan sehari-hari penulis bersama ibunya. Misalnya, ketika penulis menulis:

## Data 2

*"Ibu selalu mengingatkanku untuk tidak berbohong, bahkan dalam hal kecil sekalipun." (hlm. 32)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran ditanamkan sejak dini oleh sang ibu. Penulis mengakui pengaruh besar ibunya dalam membentuk karakter dan prinsip hidupnya. Ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang kejujuran. Kejujuran menjadi fondasi dalam hubungan keluarga yang harmonis.

Dalam menghadapi kehilangan, penulis tetap jujur tentang perasaannya. Ia menulis:

## Data

*"Aku merasa hampa, seolah kehilangan bagian dari diriku sendiri." (hlm. 60)*

Pernyataan ini menunjukkan keberanian penulis dalam mengungkapkan kesedihan yang mendalam. Kejujuran emosional ini memungkinkan pembaca untuk merasakan empati dan memahami kedalaman kehilangan yang dialami. Ini juga mengajarkan bahwa tidak ada salahnya untuk jujur tentang perasaan duka. Kejujuran menjadi langkah awal dalam proses penyembuhan.

Penulis juga jujur dalam menggambarkan kekurangannya sebagai anak. Ia menulis:

## Data 4

*"Seringkali aku mengabaikan nasihat Ibu, berpikir bahwa aku tahu segalanya." (hlm. 38)*

Kutipan ini menunjukkan introspeksi dan pengakuan atas kesalahan masa lalu. Kejujuran ini penting dalam proses pertumbuhan pribadi dan pembelajaran dari pengalaman. Penulis tidak mencoba untuk membenarkan tindakannya, melainkan mengakui kesalahan dengan tulus. Ini memberikan pelajaran bagi pembaca tentang pentingnya mendengarkan dan menghargai orang tua.

Dalam mengenang ibunya, penulis menulis:

## Data 5

*"Ibu adalah sosok yang selalu berkata jujur, meski kadang menyakitkan." (hlm. 50)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kejujuran ibunya menjadi teladan bagi penulis. Meskipun kebenaran kadang sulit diterima, kejujuran tetap menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Penulis belajar bahwa kejujuran adalah bentuk kasih sayang yang tulus. Ini mengajarkan bahwa kejujuran dalam komunikasi adalah kunci hubungan yang sehat.

Penulis juga menyoroti pentingnya kejujuran dalam spiritualitas. Ia menulis:

## Data 6

*"Dalam doaku, aku berusaha jujur kepada Tuhan tentang segala kekuranganku." (hlm. 75)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya penting dalam hubungan antar manusia, tetapi juga dalam hubungan dengan Tuhan. Mengakui kelemahan dan kesalahan di hadapan Tuhan adalah bentuk kejujuran spiritual. Ini menunjukkan bahwa kejujuran membawa kedekatan dengan Sang Pencipta. Kejujuran menjadi jalan menuju kedamaian batin.

Penulis mengingat pesan ibunya:

## Data 7

*"Jadilah orang yang jujur, karena kejujuran adalah cermin dari hati yang bersih." (hlm. 28)*

Pesan ini menjadi prinsip hidup bagi penulis. Ia berusaha menerapkan nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya. Kejujuran dianggap sebagai refleksi dari integritas dan moralitas seseorang. Ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang ditanamkan sejak kecil memiliki dampak jangka panjang. Kejujuran menjadi identitas diri yang kuat.

Dalam menghadapi kritik, penulis menulis:

## Data 8

*"Aku menerima kritik dengan lapang dada, karena aku tahu itu untuk kebaikanmu." (hlm. 65)*

Pernyataan ini menunjukkan kejujuran dalam menerima masukan dan kesediaan untuk berubah. Penulis tidak defensif, melainkan terbuka terhadap perbaikan diri. Ini menunjukkan bahwa kejujuran juga berarti menerima kenyataan dan belajar darinya. Kejujuran menjadi kunci dalam pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

## 2. Tolong Menolong

Novel *Ketika Ibu Telah Tiada* menggambarkan nilai tolong-menolong melalui berbagai pengalaman dan refleksi penulis setelah kehilangan ibunya. Dalam narasi ini, tolong-menolong muncul sebagai bentuk solidaritas dan kasih sayang antar sesama. Penulis menyampaikan kisah-kisah yang menunjukkan pentingnya saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Hal ini memberikan kesan mendalam bagi pembaca tentang arti kebersamaan. Tolong-menolong menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis.

Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai tolong-menolong adalah:

### Data 1

*"Aku teringat saat tetangga-tetangga datang membantu mengurus jenazah Ibu tanpa diminta." (hlm. 67)*

Kutipan ini mencerminkan kepedulian dan inisiatif masyarakat dalam membantu keluarga yang sedang berduka. Penulis menggambarkan bagaimana lingkungan sekitar memberikan dukungan moral dan fisik. Ini menunjukkan bahwa tolong-menolong adalah bagian dari budaya dan tradisi yang harus dijaga. Keberadaan komunitas yang saling membantu sangat berarti dalam masa-masa sulit.

Penulis juga menyoroti peran sahabat dalam memberikan bantuan:

### Data 2

*"Sahabatku, Rafi, menemaniku setiap malam selama tujuh hari berturut-turut agar aku tidak merasa sendiri." (hlm. 72)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa tolong-menolong tidak selalu berupa bantuan materi, tetapi juga kehadiran dan dukungan emosional. Kehadiran Rafi memberikan kenyamanan dan kekuatan bagi penulis. Ini menekankan pentingnya empati dan kepedulian dalam persahabatan. Tolong-menolong mempererat ikatan antar individu.

Dalam mengenang ibunya, penulis menulis:

### Data 3

*"Ibu selalu mengajarkan untuk membantu orang lain, meski kita sendiri sedang kesusahan." (hlm. 28)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong ditanamkan sejak dini oleh sang ibu. Penulis mengakui pengaruh besar ibunya dalam membentuk karakter dan prinsip hidupnya. Ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang kepedulian sosial. Tolong-menolong menjadi fondasi dalam hubungan keluarga yang harmonis.

Penulis juga menceritakan pengalaman pribadinya:

#### Data 4

"Suatu hari, aku membantu seorang nenek menyeberang jalan, dan senyumannya membuat hariku lebih cerah." (hlm. 35)

Kutipan ini menunjukkan bahwa tindakan kecil dalam membantu orang lain dapat memberikan kebahagiaan bagi kedua belah pihak. Penulis merasakan kepuasan batin dari perbuatan baik yang dilakukan. Ini mengajarkan bahwa tolong-menolong tidak harus besar atau rumit. Setiap bantuan, sekecil apapun, memiliki dampak positif.

Penulis mengingat pesan ibunya:

#### Data 5

"Jangan pernah lelah berbuat baik, karena kebaikan akan kembali padamu dengan cara yang tak terduga." (hlm. 40)

Pesan ini menjadi prinsip hidup bagi penulis. Ia berusaha menerapkan nilai tolong-menolong dalam setiap aspek kehidupannya. Kepercayaan bahwa kebaikan akan dibalas menumbuhkan semangat untuk terus membantu sesama. Ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong yang ditanamkan sejak kecil memiliki dampak jangka panjang.

Dalam menghadapi kesulitan finansial, penulis menulis:

#### Data 6

"Pak Ahmad, tetangga kami, menawarkan bantuan tanpa diminta saat mengetahui kondisi keuangan kami menipis." (hlm. 55)

Pernyataan ini menunjukkan kepedulian dan solidaritas antar tetangga. Bantuan yang diberikan tanpa diminta menunjukkan kepekaan terhadap kondisi orang lain. Ini menekankan pentingnya saling memperhatikan dalam komunitas. Tolong-menolong memperkuat jaringan sosial dan menciptakan lingkungan yang suportif.

Penulis juga menyoroti pentingnya tolong-menolong dalam kehidupan beragama:

#### Data 7

"Di masjid, kami saling membantu membersihkan dan merapikan tempat ibadah setiap minggu." (hlm. 60)

Kutipan ini menunjukkan bahwa tolong-menolong juga merupakan bagian dari praktik keagamaan. Kerja sama dalam menjaga kebersihan masjid mencerminkan semangat gotong royong. Ini mengajarkan bahwa tolong-menolong adalah ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan. Kepedulian terhadap rumah ibadah mencerminkan keimanan yang kuat.

### 3. Nilai Kerja Keras

Novel *Ketika Ibu Telah Tiada* menggambarkan nilai kerja keras melalui berbagai pengalaman dan refleksi penulis setelah kehilangan ibunya. Dalam narasi ini, kerja keras muncul sebagai bentuk dedikasi dan tanggung jawab terhadap keluarga. Penulis menyampaikan kisah-kisah yang menunjukkan pentingnya berusaha tanpa mengenal lelah. Hal ini memberikan kesan mendalam bagi pembaca tentang arti perjuangan. Kerja keras menjadi kunci dalam membangun kehidupan yang bermakna.

Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras adalah:

#### Data 1

*"Aku melihat Ibu bangun sebelum fajar, menyiapkan segala keperluan keluarga tanpa mengeluh." (hlm. 12)*

Kutipan ini mencerminkan dedikasi seorang ibu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Penulis menggambarkan bagaimana ibunya bekerja keras setiap hari demi kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa kerja keras adalah bagian dari cinta dan pengorbanan. Keteladanan ini memberikan inspirasi bagi penulis dan pembaca.

Penulis juga menyoroti perjuangan ayahnya:

#### Data 2

*"Ayah pulang larut malam, wajahnya lelah, namun senyumnya tetap mengembang saat melihat kami." (hlm. 15)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa kerja keras ayah dilakukan dengan penuh keikhlasan. Meskipun lelah, ayah tetap menunjukkan kasih sayang kepada keluarga. Ini menekankan bahwa kerja keras bukan hanya tentang fisik, tetapi juga tentang semangat dan cinta. Pengalaman ini mengajarkan penulis tentang arti tanggung jawab.

Dalam mengenang ibunya, penulis menulis:

#### Data 3

*"Ibu selalu berkata, 'Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.'" (hlm. 28)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai kerja keras ditanamkan sejak dini oleh sang ibu. Penulis mengakui pengaruh besar ibunya dalam membentuk karakter dan prinsip hidupnya. Ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang etos kerja. Kerja keras menjadi fondasi dalam mencapai cita-cita.

Penulis juga menceritakan pengalaman pribadinya:

#### Data 4

*"Aku belajar hingga larut malam, berharap bisa membanggakan Ibu dengan prestasiku." (hlm. 35)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa penulis berusaha keras dalam pendidikannya sebagai bentuk penghormatan kepada ibunya. Usaha ini dilakukan dengan penuh semangat dan dedikasi. Ini mengajarkan bahwa kerja keras dalam belajar adalah bentuk cinta dan penghargaan. Setiap usaha yang dilakukan memiliki tujuan mulia.

Penulis mengingat pesan ibunya:

#### Data 5

*"Jangan pernah menyerah, Nak," pesan Ibu sembari mengelus kepalaku. "Kegagalan itu jembatan menuju kesuksesan. Teruslah belajar dan jangan mudah putus asa." (hlm. 40)*

Pesan ini menjadi prinsip hidup bagi penulis. Ia berusaha menerapkan nilai kerja keras dalam setiap aspek kehidupannya. Kepercayaan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menumbuhkan semangat untuk terus berusaha. Ini menunjukkan bahwa nilai kerja keras yang ditanamkan sejak kecil memiliki dampak jangka panjang.

Dalam menghadapi kesulitan finansial, penulis menulis:

#### Data 6

*"Aku mulai bekerja paruh waktu untuk membantu keuangan keluarga, meski harus mengorbankan waktu istirahat." (hlm. 55)*

Pernyataan ini menunjukkan tekad penulis dalam menghadapi tantangan hidup. Bekerja sambil belajar membutuhkan disiplin dan komitmen tinggi. Ini menekankan pentingnya kerja keras dalam mencapai kemandirian. Pengalaman ini membentuk karakter tangguh dalam diri penulis.

Penulis juga menyoroti pentingnya kerja keras dalam kehidupan beragama:

#### Data 7

*"Ibu selalu mengajarkan bahwa ibadah pun memerlukan kesungguhan dan konsistensi." (hlm. 60)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa kerja keras tidak hanya berlaku dalam aspek duniawi, tetapi juga dalam spiritualitas. Menjalankan ibadah dengan tekun adalah bentuk kerja keras dalam mendekati diri kepada Tuhan. Ini mengajarkan bahwa kerja keras adalah nilai universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Keseimbangan antara dunia dan akhirat dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasihnya:

#### Data 8

*"Aku bersyukur atas setiap peluh yang kuteteskan, karena itu membentuk diriku menjadi pribadi yang lebih baik." (hlm. 75)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penulis menghargai setiap usaha yang telah dilakukan. Kerja keras dianggap sebagai proses pembentukan karakter dan

kedewasaan. Ini menekankan bahwa hasil bukan satu-satunya tujuan, tetapi juga perjalanan yang ditempuh. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang arti kehidupan.

Penulis juga menceritakan pengalaman saat membantu orang lain:

Data 9

*"Ketika aku membantu teman yang kesulitan belajar, aku merasa usahaku tidak sia-sia." (hlm. 80)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa kerja keras juga dapat diwujudkan dalam membantu sesama. Berbagi ilmu dan waktu adalah bentuk kontribusi positif. Ini mengajarkan bahwa kerja keras tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Kepedulian terhadap orang lain memperkaya makna hidup.

Penulis mengingat kembali masa kecilnya:

Data 10

*"Ibu sering mengajak kami berkebun, mengajarkan bahwa hasil yang baik datang dari kerja keras dan kesabaran." (hlm. 25)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai kerja keras ditanamkan melalui pengalaman langsung. Kegiatan berkebun mengajarkan proses dan ketekunan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai harus dimulai dari keluarga. Kerja keras menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penulis menekankan pentingnya kerja keras dalam masyarakat:

Data 11

*"Jika setiap orang bekerja keras dan jujur, maka masyarakat akan menjadi lebih sejahtera." (hlm. 90)*

Pernyataan ini menunjukkan keyakinan penulis bahwa kerja keras dapat membawa perubahan positif. Etos kerja yang tinggi menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis. Ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam membangun masyarakat. Kerja keras adalah tanggung jawab bersama.

## **SIMPULAN**

Pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus penting dalam kurikulum sekolah sangat membutuhkan media yang kuat dan menyentuh seperti novel ini. Nilai-nilai seperti sabar, bersyukur, gigih, dan ikhlas bisa lebih mudah dipahami siswa ketika disampaikan melalui cerita yang dekat dengan realita mereka.

Hubungan erat antara nilai moral dalam novel dan pendidikan di SMA terlihat dari bagaimana cerita ini bisa menggugah kesadaran emosional siswa. Saat membaca penderitaan sang ibu dan perubahan sikap anak-anaknya, siswa tidak hanya merenung, tapi juga belajar menilai kembali sikap mereka terhadap orang tua dan kehidupan.

Novel ini dapat menjadi media refleksi yang efektif. Setelah membaca cerita, siswa bisa diajak menulis jurnal pribadi tentang pengalaman mereka bersama ibu, atau mengingat kembali momen-momen penting yang mungkin selama ini mereka abaikan. Refleksi seperti ini menumbuhkan rasa syukur dan menghargai keberadaan orang lain.

## REFERENSI

- Abdulisyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Apriliani, C. E. P. (2018). Nilai-nilai Sosial Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI
- Aviyani, S. N., Asror, A. G., & Matin, M. F. (2024, August). Analisis Feminisme dalam Novel *Maya* Karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 81-90).
- Azies, Furqonul dan Hasim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Blumer, H. (2015). "Symbolic Interactionism: Perspective and Method." University of California Press. <https://doi.org/10.1525/9780520280888>
- Dewi, Z. N. K., Asror, A. G., & Rahmawati, O. I. (2024, August). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kresek Hitam* Karya Honey Dee. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 236-247). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2646>,
- Durkheim, E. (2013). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press
- Fiyani, M. (2011). *Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramodeya Ananta Toer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamzah, Ilham. (2017). *Nilai Edukatif dalam Novel Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamugkas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Harvey, D. (2014). "Seventeen Contradictions and the End of Capitalism." *Journal of Economic Geography*, 14(1), 1-3. <https://doi.org/10.1093/jeg/lbt022>
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73. DOI: <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.426>

- Haslinda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar. OSkripsi (Internet), <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> di akses tanggal 15 Maret 2021.
- Jahuri, Heri. (2010). Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons. Bandung: Arfindo Raya.
- Kosasih. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, S. D. F., Kasnadi & Munifah, S. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel Karya Arafat Nur Gadis yang Menulis Surat Setiap Malam. *Leksis*, 3(2), hal 97-106. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.356>
- Rahayu, D. P., & Pranowo, H. (2020). "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 118-123. <https://doi.org/10.24036/jie.v9i2.2519>
- Rihi, Novita Amalia. (2010). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Risdi, A. (2019). Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel. Metro, Lampung: CV. Iqro
- Robingah, S., Hasyim, N., & Sunanda, A. (2013). Nilai-Nilai Sosial dalam novel jala karya Titis Basino: tinjauan sosiologi sastra dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Retrieved from <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Susanti, Meri. (2020). Analisis Nilai-Nilai Edukatif dan Peran Perempuan Dalam Novel Islammu Adalah Mahaku karya Ario Muhammad. Ph.D. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Yulianthi. (2015). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainol Hasan & Mahyudi. (2020). "Pendekatan Ekonomi Politik Marxian dalam Analisis Ketidakadilan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 157-162. <https://doi.org/10.31258/jekp.v1i2.1017>
- Zubaedi. (2012). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.